

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MASYARAKAT
MELALUI MUJAHADAH ASMAUL HUSNA
DI MASJID BAITUL MUTTAQIN REJASARI
PURWOKERTO BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
ISWANTO
NIM. 1223308072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MASYARAKAT
MELALUI MUJAHADAH ASMAUL HUSNA
DI MASJID BAITUL MUTTAQIN REJASARI
PURWOKERTO BANYUMAS**

ISWANTO
1223308072

Abstrak: Karakter religius merupakan sikap dan perilaku positif yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam mewujudkan terbentuknya karakter yang religius, maka dibutuhkan suatu cara atau pendekatan tertentu. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana mujahadah asmaul husna dapat berperan dalam membentuk karakter religius masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Lokasi yang diteliti adalah Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitian meliputi, ketua ta'mir, imam mujahadah dan perwakilan jama'ah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Indikasi karakter religius yang terlihat dari jama'ah yang mengikuti mujahadah asmaul husna diantaranya adalah rajin jama'ah shalat di masjid, suka bersedekah, santun dan ramah, kompak dan rukun serta sikap-sikap positif lainnya, 2) Hambatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius, yaitu belum meratanya kesadaran spiritual masyarakat dan peran para tokoh masyarakat dalam mengikuti program pembentukan karakter religius melalui mujahadah asmaul husna, 3) Faktor yang mendukung antara lain: semangat jama'ah mujahadah, kegigihan imam mujahadah, sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan tempat tinggal jama'ah yang strategis. Dan berdasarkan hasil penelitian tersebut, mujahadah asmaul husna di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas, dapat membentuk karakter religius masyarakat.

Kata kunci: Pembentukan karakter religius, dan mujahadah asmaul husna.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembentukan Karakter	
1. Pengertian Pembentukan Karakter	12
2. Dasar Pembentukan Karakter	14
3. Unsur Pembentukan Karakter	15
4. Lingkungan Pembentuk Karakter	16
5. Nilai-Nilai Karakter	17
B. Karakter Religius	
1. Pengertian Karakter Religius	18
2. Tujuan Karakter Religius	22
3. Ruang Lingkup Karakter Religius	23
4. Pembentukan Karakter Religius	24
C. Mujahadah Asmaul Husna	

1. Pengertian Mujahadah Asmaul Husna	26
2. Lafadz Asmaul Husna Beserta Artinya	27
3. Asmaul Husna dan Pembentukan Karakter Religius	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Sumber Data	
1. Lokasi Penelitian.....	38
2. Subjek Penelitian.....	38
3. Objek Penelitian.....	39
C. Metode Pengumpulan Data	
1. Metode Observasi	39
2. Metode Wawancara.....	39
3. Dokumentasi	40
D. Teknik Analisis Data	
1. Reduksi Data.....	41
2. Penyajian Data	41
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	41
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	
1. Gambaran Umum Masjid Baitul Muttaqin Rejasari	
a. Sejarah Berdirinya	42
b. Letak Geografis	45
c. Visi, Misi dan Tujuan	46
d. Struktur Organisasi.....	47
e. Sumber Daya Manusia	48
f. Sarana dan Prasarana	51
2. Pembentukan Karakter Religius di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas	53
a. Tujuan Pembentukan Karakter Religius di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas	53
b. Ruang Lingkup Pembentukan Karakter Religius	54
B. Analisis Data.....	56

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Citra baik suatu bangsa di mata dunia sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Karakter bangsa merupakan pilar penting yang menjadi landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Karakter yang kuat tidak serta merta ada secara instan tanpa adanya proses internalisasi diri dan penanaman nilai-nilai karakter sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di era globalisasi, tantangan dan persaingan dalam dunia pendidikan semakin ketat. Selain itu, era globalisasi memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan dalam memberikan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul yang mampu berperan secara global. Namun demikian, dengan adanya perubahan yang berlangsung sangat pesat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap perkembangan karakter bangsa.

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹ Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan.²

Dalam pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses menyalurkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata, namun lebih dari itu yakni pendidikan merupakan proses penyaluran nilai (*transfer of*

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LKis, 2009), hlm. 15.

² Heri Jauhari Muhtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 2

value). Melalui proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan akhlak yang mulia, baik itu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam sehingga membentuk sebuah karakter.

Karakter generasi muda pada saat ini sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Moralitas bangsa ini sudah lepas dari norma, etika, agama, dan budaya luhur.³ Kita sering melihat fenomena saat ini berita tentang anak muda yang berperilaku kurang baik. Perilaku tidak sopan sering dilakukan oleh anak muda jaman sekarang baik dalam perkataan maupun perbuatan, baik kepada guru maupun orang tua di dalam masyarakat. Berita di televisi dan internet mengenai perilaku seks bebas di kalangan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba bahkan pembunuhan, itu merupakan bukti bahwa moral generasi muda khususnya telah lepas dari norma etika, agama, dan budaya.

Penurunan kualitas karakter bangsa tidak jauh dari peran serta pemerintah dalam mengelola dunia pendidikan. Dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap, nilai, perilaku dalam pembelajarannya.⁴

Rumusan pendidikan nasional secara keseluruhan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut, disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm.23.

⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.17.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan harus terintegrasikan dengan tujuan pendidikan. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dikemukakan Kementerian Pendidikan Nasional tersebut ada 18 macam, yakni : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁶

Adapun karakter yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah karakter dalam perspektif *religius*. Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial. Bahkan bukan hanya untuk anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa hingga orang tua, pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan hidup bangsa yang berperadaban.

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang masih belum memenuhi harapan ideal, maka peran masjid maupun pondok pesantren pun menjadi layak untuk diperhitungkan. Karena keduanya memiliki andil yang cukup besar dalam membina, mendidik dan membentuk karakter masyarakat (jama'ah) ataupun para santri. Seperti yang dilakukan oleh salah satu masjid yang terletak di Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, yakni *Masjid Baitul Muttaqin*.

Masjid Baitul Muttaqin adalah salah satu masjid tua yang sudah sangat dikenal dan memiliki pengaruh di Kecamatan Purwokerto Barat karena kegiatan syi'arnya. Dari hasil observasi pendahuluan yang telah penulis lakukan dan wawancara dengan pemrakarsa kegiatan mujahadah asmaul husna

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 34.

⁶ Muchlas Samani & Haryanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

yakni Bapak *KH. Ma'mun Al Kahfi Al Hafizh, S.H.I., M.S.I.*, diperoleh keterangan bahwa Masjid Baitul Muttaqin Rejasari juga melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius bagi masyarakat umum, salah satunya dengan melalui kegiatan Mujahadah Asmaul Husna secara rutin.

Beliau menjelaskan bahwa, “Mujahadah Asmaul Husna merupakan bagian dalam melakukan upaya-upaya terarah dan maslahat bagi masyarakat, agar nilai-nilai Al Qur'an dan As Sunnah hidup dan dipertahankan sebagai faktor kebutuhan di dalamnya serta bagaimana Asmaul Husna dijadikan sebagai bagian inern dari perbendaharaan nilai-nilai lokal masyarakat. Karena dalam kehidupan sosial masyarakat kita, banyak sekali nilai-nilai budaya atau tradisi yang muncul. Sehingga tidak jarang pula terjadi penyimpangan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, Asmaul Husna menjadi salah satu solusi alternatif dalam melakukan pembinaan mental spritual masyarakat agar tidak terjebak dan tersesat dalam perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan.”⁷

Dari hasil beberapa kali wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan, penulis melihat adanya sikap-sikap religius masyarakat/ jama'ah, diantaranya yakni semangat mereka dalam beribadah di masjid seperti shalat fardhu, kegiatan pengajian, hadroh/ shalawatan. Mereka juga terlihat suka berbagi dalam bentuk makanan, infaq ataupun shadaqah. Semangat kebersamaan dan kekompakan pun nampak dari kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada.⁸ Sehingga berdasar pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang: “*Pembentukan Karakter Religius Masyarakat Melalui Mujahadah Asmaul Husna Di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas.*”

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pembentukan Karakter Religius melalui Mujahadah Asmaul Husna di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas.” Selanjutnya untuk menghindari terjadinya

⁷ Observasi pendahuluan dan wawancara pada tanggal 6 Oktober 2016

⁸ Observasi pada tanggal 8 Oktober 2016

kekeliruan dalam memahami judul tersebut, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertiannya sebagai berikut :

1. Pembentukan

Kata “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk.⁹ Sedangkan menurut istilah, kata “pembentukan” berarti suatu usaha yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.¹⁰

2. Karakter Religius

Karakter menurut Thomas Lickona, yakni sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.¹¹ Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹² Jadi karakter merupakan sifat alami seseorang yang terbentuk melalui kebajikan atau nilai yang ditanamkan yang menjadi pembeda antara manusia satu dan yang lain.

Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Jadi religius adalah sikap dan perilaku yang berkenaan dengan kepercayaan dan keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mujahadah Asmaul Husna

Mujahadah menurut bahasa artinya *bersungguh-sungguh*. Menurut istilah adalah bersungguh-sungguh untuk memerangi hawa nafsu. Caranya diantaranya yakni dengan dzikir/ ingat kepada Allah, yaitu hati ingat, lisan

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136


¹⁰ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 366

¹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 27.

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), hlm. 10.

menyebut dan sikap yang baik serta meningkatkan ibadah.¹³ Menurut Toto Tasmara, mujahadah dapat didefinisikan sebagai “kesungguhan seseorang untuk menggali potensi kebenaran, menyelami makna hakikat dari arti cinta (potensi spiritual).”¹⁴

Sedangkan Asmaul Husna artinya adalah “nama-nama Allah yang baik.” Dalam QS. Al A’raf : 180 dinyatakan :


 ... فَادْعُوهُ بِهَا ...

“Dan Dialah (Allah) yang memiliki Asmaul Husna, maka berdo’alah engkau sekalian kepadaNya dengan menggunakan Asmaul Husna.” (QS. Al A’raf : 180)

Ayat tersebut mengandung perintah kepada kita untuk mengagungkan Asmaul Husna, seperti pada saat kita berdo’a. Dalam hadits Nabi pun telah disebutkan tentang keutamaan membaca/ menghafal Asmaul Husna dimana balasannya adalah masuk surga. Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, barangsiapa hafal (membaca setiap hari), masuk surga.”¹⁵

Jadi yang dimaksud dengan Mujahadah Asmaul Husna adalah suatu kesungguh-sungguhan hati dalam mendekati diri kepada Allah SWT dengan mengagungkan nama-nama Allah melalui dzikir Asmaul Husna secara bersama-sama.

Asmaul Husna memang sangat penting bagi perkembangan kepribadian manusia yang seringkali terperangkap antara nilai-nilai dogmatis agama dan spiritual mereka, yang merupakan dampak pola pikir yang sektarian dan jumud. Sehingga membawa pada stadium konflik yang sangat akut antara individu dengan Tuhannya, dengan dirinya sendiri, dengan lingkungan kerja/ organisasinya, dengan lingkungan sosial/

¹³ Amdjad Al Hafizh, *Keistimewaan dan Peranan Asmaul Husna Di Zaman Modern*, (Semarang: CV.Sufijaya, 2014), hlm. 9.

¹⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Yogyakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 36.

¹⁵ Amjad Al Hafizh, *Keistimewaan dan Peranan Asmaul Husna*, hlm. 1.

masyarakatnya dan dengan lingkungan alam semestanya. Konflik ini bisa memicu berbagai macam reaksi negatif dan ekstrem.¹⁶

4. Masjid Baitul Muttaqin Rejasari

Masjid Baitul Muttaqin yang penulis teliti berlokasi di Jl. KS. Tubun Gg. Kurma Rt. 02 / Rw. 07 Kelurahan Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Merupakan salah satu masjid besar dua lantai yang telah lama menyelenggarakan kegiatan Mujahadah Asmaul Husna secara rutin bagi masyarakat umum, khususnya di lingkungan kelurahan Rejasari dan sekitarnya. Program ini direncanakan oleh pihak pengurus ta'mir untuk membentuk karakter religius jama'ah (masyarakat) agar memiliki semangat dalam beribadah dan berakhlakul karimah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan judul "*pembentukan karakter religius masyarakat melalui mujahadah asmaul husna di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas*" adalah penelitian tentang proses atau cara yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan teratur dalam usaha membentuk sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianut, terkait dengan dimensi ibadah, baik ibadah yang bersifat ritual maupun sosial dengan mentauladani nilai-nilai yang terkandung di dalam asmaul husna."

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah "*Bagaimana Pembentukan Karakter Religius Masyarakat Melalui Mujahadah Asmaul Husna Di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas ?*"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah pembentukan karakter religius

¹⁶ Rachmat Ramadhana al Banjari, *Quantum Asmaul Husna*, (Jakarta: Safirah, 2013), hlm. 9

masyarakat melalui mujahadah asmaul husna di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan keilmuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah dalam bidang pendidikan karakter religius.

b. Manfaat Praktis

Bagi Masyarakat, memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bahwa karakter religius dapat dibentuk melalui Mujahadah Asmaul Husna. Mujahadah Asmaul Husna bisa menjadi salah satu media efektif dalam syi'ar kegiatan yang positif di tengah-tengah masyarakat.

1. Bagi Ta'mir Masjid Baitul Muttaqin Rejasari, penelitian ini akan memberikan kontribusi/ sumbangan dokumentasi tertulis, untuk mengembangkan lebih jauh kegiatan Mujahadah Asmaul Husna sebagai media pembentukan karakter religius masyarakat.
2. Bagi Peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung tentang bagaimana pembentukan karakter religius masyarakat melalui Mujahadah Asmaul Husna di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari. Peneliti juga dapat mengetahui nilai-nilai dalam proses pembentukan karakter yang dilaksanakan sekaligus penerapannya.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti menelaah beberapa kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini, yakni sebagai berikut :

1. Skripsi Saudari Farida Rizki Umami yang berjudul "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Halaqoh Di SDIT Harapan*"

Bunda Purwokerto” Tahun 2015. Dimana dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang metode *halaqoh*, salah satu cara pembelajaran khusus PAI yang terprogram dengan membentuk lingkaran untuk mengkaji ajaran Islam, terdiri dari 10 sampai 12 siswa, yang dilakukan oleh SDIT Harapan Bunda Purwokerto dengan tujuan agar siswa dapat memahami ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga memiliki keyakinan tentang kekuasaan Allah SWT serta membentuk siswa memiliki karakter religius.¹⁷ Dalam skripsi ini terdapat kesamaan pada segi tujuannya, yakni sama-sama membentuk karakter religius. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode yang digunakan dan objek atau sasaran penelitiannya.

2. Skripsi Saudara Glady Guna Pambudi yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Melalui Pesantren Siswa Ummul Quro Di MAN Purbalingga Kabupaten Purbalingga*” Tahun 2016. Dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Glady memberikan pemahaman tentang usaha terarah dan sistematis yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga) dalam rangka membentuk siswa yang mempunyai karakter religis dengan menggunakan sarana pesantren dan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus.¹⁸ Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter religius. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Glady Guna Pambudi masih bersifat umum melalui kegiatan keagamaan, berbeda dengan apa yang penulis teliti yang sudah dikhususkan pembentukan karakter religiusnya pada mujahadah asmaul husna.
3. Skripsi Saudari Iim Imro’atul Azizah yang berjudul “*Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Melalui Kegiatan Organisasi rohani Islam Di SMA Negeri 3 Purwokerto*” Tahun 2015. Dalam skripsi tersebut dijelaskan

¹⁷ Farida Rizki Umami. “*Pembentukan Karakter religius Siswa Melalui Metode Halaqoh Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*”. Skripsi. IAIN Purwokerto. 2015

¹⁸ Glady Guna Pambudi. “*Pembentukan Karakter Religius Melalui Pesantren Siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga Kabupaten Purbalingga*”. Skripsi. IAIN Purwokerto. 2016.

bahwa kepribadian muslim dapat dibentuk melalui pembiasaan contoh perilaku yang baik seperti sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain.¹⁹ Terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama berhubungan dengan pembentukan karakter atau kepribadian religious. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi saudara Iim Imro'atul Azizah sarannya melalui kegiatan di Organisasi Rohani Islam (Rohis) yang ada di SMA Negeri 3 Purwokerto.

Dari ketiga skripsi di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dari segi metode yang digunakan dalam pembentukan karakter religius. Kemudian dari segi objek/ sasaran penelitian, tempat serta waktu penelitian yang dilakukan penulis. Kesamaan skripsi penulis dengan ketiga skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter religius.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, daftar gambar dan daftar tabel.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, yang mana gambaran mengenai tiap bab penulis uraikan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang memuat beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori meliputi: *pertama*, pembentukan karakter terdiri dari; pengertian pembentukan karakter, dasar pembentukan karakter, unsur pembentukan karakter, lingkungan pembentuk karakter dan nilai-nilai karakter. *Kedua*, karakter religius yang meliputi; pengertian karakter religius,

¹⁹ Iim Imro'atul Azizah. "*Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Rohani Islam Di SMA Negeri 3 Purwokerto*". Skripsi. IAIN Purwokerto. 2015.

tujuan karakter religius, ruang lingkup karakter religius dan pembentukan karakter religius. *Ketiga*, mujahadah asmaul husna, mencakup pengertian mujahadah asmaul husna, lafadz asmaul husna beserta artinya, asmaul husna dan pembentukan karakter religius.

Bab III berisi Metode Penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi: *pertama*, penyajian data dimulai dari; gambaran umum Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Barat yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, SDM (Sumber Daya Manusia), sarana dan prasarana. Kemudian pembentukan karakter religius di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Barat. *Kedua*, analisis data. Yang memuat tujuan Pembentukan Karakter Religius di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Barat Banyumas dan rang lingkup pembentukan karakter religius.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pembentukan karakter religius melalui mujahadah asmaul husna di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pembentukan karakter religius dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada jama'ah dengan pengajaran, pembiasaan dan keteladanan.

Kedua, kegiatan religius yang dilakukan di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Barat yaitu: mujahadah asmaul husna, yang diawali dengan shalat sunnah taubat, hajat dan witr. Kemudian setelah itu diteruskan dengan penyampaian kandungan makna asmaul husna dan prosesi pelaksanaan mujahadah. Disamping itu juga membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dan berpisah, tegur sapa dan kata-kata santun serta sikap perduli dan perhatian pada sesama jama'ah.

Ketiga, mujahadah asmaul husna dilaksanakan setiap hari Kamis, Sabtu dan setiap malam berturut-turut selama bulan Ramadhan. Untuk hari Kamis Mujahadah dimulai pada pkl. 20.30 WIB, kemudian ba'da sholat maghrib untuk yang hari Sabtu, dan pkl. 23.00 untuk setiap malam bulan Ramadhan.

Keempat, program mujahadah asmaul husna di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas membawa dampak yang sangat positif pada pembentukan karakter religius masyarakat/ jama'ah. Diantara nilai-nilai atau hikmah yang dapat dirasakan dalam mujahadah asmaul husna adalah rasa syukur yang diwujudkan dengan penghormatan kita kepada Allah SWT dengan selalu mengingatnya, menempatkannya pada hati yang terdalam, sehingga kita akan sadar bahwa kita hanyalah makhluk biasa yang haus karunia-Nya. Selain itu juga mengingatkan kita tidak hanya dunia yang kita raih tetapi ada kehidupan lain setelah dunia yaitu akherat yang abadi.

Dengan adanya kegiatan mujahadah yang dilakukan oleh pihak masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Barat, harapannya jama'ah dapat memiliki karakter religius yang akan tertanam pada diri mereka yang tidak hanya diterapkan di masjid saja, melainkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti kemudian memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini, guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pihak ta'mir masjid hendaknya lebih maksimal lagi dalam mensupport kegiatan mujahadah asmaul husna baik dengan sarana prasarana yang mendukung maupun upaya memperluas syi'ar mujahadah di tengah-tengah masyarakat
2. Pihak pengasuh mujahadah hendaknya selalu konsisten mengadakan kajian yang lebih mendalam tentang asmaul husna sehingga apa yang menjadi tujuan mujahadah asmaul husna yakni terbentuknya karakter masyarakat/ jama'ah yang religius bisa senantiasa terwujud, sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Bagi jama'ah mujahadah asmaul husna Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Barat untuk terus bersemangat dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan mujahadah asmaul husna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zaenal. 2001. *Pengamalan Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta : PT Pertja.
- Al-Hafizh Amdjad. 2014. *Keistimewaan dan Peranan Al Asmaa-Ul Husna di Zaman Modern*. Semarang: Sufijaya.
- Al-Syaiban Oemar Muhammad Al-Thoumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Yang Efektif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asmani Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- FTIK Tim Penyusun. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kesuma Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. 2014. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moloeng Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muchtar Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mu'iz Adam. 2017., "Tabel 99 Asmaul Husna Latin. Arab dan Terjemahan Indonesia-Inggris," (<https://jagad.id/99>, diakses 5 April 2019 Pkl. 16.00).
- Nafis Muhammad Muntahubun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Naim Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadaminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramadhana Rahmat Al Banjari. 2013. *Quantum Asma'ul Husna*. Yogyakarta: Safirah.
- Roqib Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKis.
- Samani Muchlas & Haryanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sastrapadja M. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Shihab M. Quraish. 2005. *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab M. Quraish. 2008. *Asma' Al-Husna: dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shahib Muhammad. 2007. *Al Qur'anul Karim Terjemah Per-Kata*. Bandung:: Syaamil Qur'an.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.

- Syaodih Nana Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tasmara Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Yogyakarta: Gema Insani.
- Teguh Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiguna Alivermana. 2014. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zubaedi. 2009. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



IAIN PURWOKERTO